

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Tari Sambut Sepintu Sedulang adalah salah satu produk tari dari Kabupaten Bangka yang merupakan jenis tari berkelompok yang bergenre tari kreasi. Tarian ini diciptakan pada tahun 1985 oleh Muchtar A. dan Ermanila Hamid. Tari Sambut Sepintu Sedulang telah menjadi daya tarik tersendiri untuk lebih dicermati atau dikaji menjadi salah satu objek penelitian yang telah dilaksanakan.

Tari Sambut Sepintu Sedulang ini proses penciptaannya melalui empat tahapan yaitu melalui proses eksplorasi, proses improvisasi, evaluasi atau inkubasi dan proses hasil atau komposisi tari. Dari keempat tahapan ini Muchtar A. dan Ermanila menghasilkan sebuah karya tari yang berjudul Tari Sambut Sepintu Sedulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ernawati (10 Maret 2017) diketahui bahwa Tari Sambut Sepintu Sedulang ini sejak diciptakan sudah mulai dipertunjukkan baik di Kabupaten Bangka maupun di tingkat nasional. Hal ini dikarenakan Tari Sambut Sepintu Sedulang merupakan tari kreasi daerah yang menceritakan adat-istiadat dan kehidupan masyarakat Bangka Belitung yang mempunyai kebiasaan merayakan hari besar agama Islam dengan berkumpul dan bergotong-royong berdoa sambil membawa makanan untuk di makan bersama-sama atau yang biasa disebut *Nganggung* (menanggung beban bersama). *Tudung Saji* yang terbuat dari anyaman daun pandan yang menjadi ciri khas dalam prosesi acara *Nganggung* menjadi pengolahan properti dalam tarian ini . esensi dan obsesi kehidupan yang tidak lepas dari unsur penciptaan tarian ini.

Setelah menjadi sebuah tarian yang utuh, masyarakat Bangka menarikan Tari Sambut Sepintu Sedulang pada penyambutan tamu-tamu besar seperti pada saat kedatangan pemerintah dan menteri Indonesia. Namun lama- kelamaan tarian ini menjadi semakin berkembang banyak yang

menarik tarian ini sehingga tari ini dapat disaksikan di acara-acara seperti HUT Kota Sungai Liat. Selain pada acara-acara besar Tari Sambut Sepintu Sedulang pun dapat kita jumpai saat acara pernikahan dan tetap dijadikan sebagai tari persembahan. Maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi dari Tari Sambut Sepintu Sedulang ini sangatlah baik, sehingga pada tahun 2012 Tari Sambut Sepintu Sedulang telah di perdakan oleh pemerintah Indonesia sebagai kesenian resmi yang dimiliki oleh Kabupaten Bangka.

Tari Sambut Sepintu Sedulang memiliki struktur koreografi yang tidak bisa dipisahkan pada setiap penampilannya yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu : 1) Bagian awal : *gerak silat dan gerak salam* 2) Bagian isi : *gerak dambus, gerak kaki silang dan gerak persembahan* dan 3) Bagian akhir : *gerak persilahkan*. Gerakan kepala, kaki, tangan pada Tari Sambut Sepintu Sedulang senyawa dengan iringan musiknya. Tari Sambut Sepintu Sedulang ini tidak hanya menceritakan tentang kegiatan *Nganggung* tetapi menceritakan juga tentang kegembiraan masyarakat Bangka menyambut tamu dengan menyiapkan makanan atau persembahan yang akan mereka suguhkan kepada tamu yang datang. Pemilihan gerak, rias, dan busana pada Tari Sambut Sepintu Sedulang semuanya berdasarkan filosofi- filosofi yang terkandung dalam kehidupan masyarakat Bangka.

Rias dan busana yang digunakan pada Tari Sambut Sepintu Sedulang merupakan rias dan busana karakter dan korektif, mencerminkan keindahan dan keramah tamahan masyarakat Bangka. Sehingga rias yang digunakan pada Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka lebih dominan menggunakan warna- warna yang cerah seperti merah dan ungu, kesan yang diharapkan muncul warna yang ceria dan gembira. Selain itu tata busana pada Tari Sambut Sepintu Sedulang lebih menekankan pada adat dan budaya masyarakat Melayu yang jika berpakaian selalu menutupi aurat, hal ini dikarenakan masyarakat Kota Sungai Liat mayoritas beragama Islam sehingga filosofi- filosofi yang terkandung dalam cara mereka berpakaian berpedoman pada syariat Islam. Pemilihan warna pada busana Tari Sambut Sepintu Sedulang pun lebih mengutamakan pada warna- warna yang erat

kaitannya dengan keagungan seperti merah yang diartikan dengan keberanian, serta warna-warna lainnya yang dapat melambangkan keagungan dan keindahan.

Iringan yang digunakan pada Tari Sambut Sepintu Sedulang pun berasal dari musik tradisi Melayu yaitu musik *Akordeon*, yang menggunakan syair Melayu Bangka. Walaupun musik *Akordeon* mempunyai karakter melodi yang hampir sama pada setiap daerah yang memilikinya, namun musik pada Tari Sambut Sepintu Sedulang punya ciri khas tersendiri yaitu penggunaan tepakan kendang dan gong yang ketukannya menjadi penentu ritme pada gerak Tari Sambut Sepintu Sedulang. Selain itu syair yang memiliki rima ab-ab yang digunakan sebagai syair lagu Tari Sambut Sepintu Sedulang berisi ucapan selamat datang dan rasa kegembiraan masyarakat menyambut tamu yang akan datang. Hal ini dapat dijadikan motivasi untuk tamu dan apresiator Tari Sambut Sepintu Sedulang, agar ketika menyaksikan pertunjukkan Tari Sambut Sepintu Sedulang mereka tidak hanya memahami Tari Sambut Sepintu Sedulang berdasarkan bentuk penyajian gerakannya saja, namun dapat pula dipahami lewat iringannya yang bermakna juga.

## **B. Rekomendasi**

Dalam rangka turut serta pada pengembangan seni tari, dari hasil penelitian ini peneliti mencoba untuk mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka**

Dengan penelitian ini, peneliti berharap supaya Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka memberikan dukungan dan informasi tentang kebudayaan serta kesenian yang dimiliki daerah kepada generasi penerus guna untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Bangka.

### **2. Para Pelaku Seni dan Seniman Lainnya**

Kepada budayawan dan pelaku seni di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka melalui penelitian ini, diharapkan agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesenian yang dimiliki dengan

melakukan kegiatan- kegiatan kesenian dan kebudayaan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut kesenian yang ada di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka tidak punah dan tetap terjaga kelestariannya. Selain itu diharapkan kepada para seniman untuk selalu berinovasi dan menyalurkan ide- ide kreatifnya guna mempertahankan eksistensi kesenian di Kabupaten Bangka untuk Bangka Belitung yang semakin berkembang.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian Tari Sambut Sepintu Sedulang ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali informasi tentang Tari Sambut Sepintu Sedulang di Kabupaten Bangka dari aspek lainnya atau terus menggali informasi tentang kesenian yang ada di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka.

### 4. Generasi Penerus

Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sebuah warisan yang tidak ternilai harganya, oleh karena itu kepada generasi penerus melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenal kesenian daerah khususnya Tari Sambut Sepintu Sedulang lebih mendalam dan ikut serta pula dalam melestarikan. Karena masa depan kebudayaan dan kesenian daerah bergantung pada setiap generasi penerusnya.